

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENDUDUK,
TINGKAT PENGANGGURAN DAN KETIMPANGAN DISTRIBUSI
PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

OLEH:

**TASSA NARYUMI
NIM. 4012018060**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1444 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENDUDUK,
TINGKAT PENGANGGURAN DAN KETIMPANGAN
DISTRIBUSI PENDAPATAN TERHADAP
KEMISKINAN PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

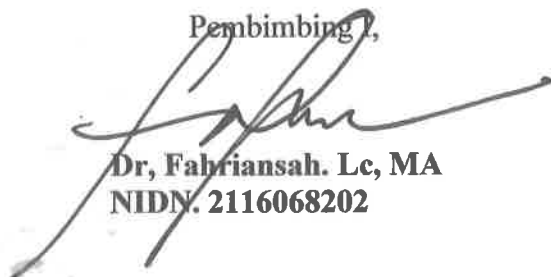
Diajukan Oleh:

**TASSA NARYUMI
NIM. 4012018060**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Fahriansah. Lc, MA
NIDN. 2116068202**

Pembimbing II,



**Nurjannah, M.Ek
NIP. 198806262019082000**

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah



**Dr. Syamsul Rizal, SH.I, M.S.I
NIP. 197812152009121002**

**LEMBAR
PENGESAHAN**

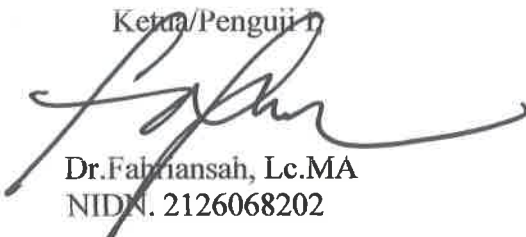
Skripsi berjudul : **Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.** an. Tassa Naryumi, Nim: 4012018060 program studi Perbankan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Langsa pada tanggal 18 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 20 Februari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Langsa, 20 Februari 2023

Diketahui/ Disetujui :

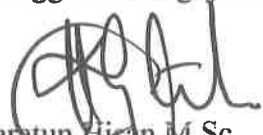
Ketua/Penguji I


Dr. Fabriansah, Lc.MA
NIDN. 2126068202

Sekretaris/ Penguji II,


Shelly Midesia, M.Si
NIP. 199011122019032007

Anggota / Penguji III


Kharatun Hisan, M.Sc
NIP.199009242018012002

Anggota/Penguji IV


Friska Anggi Siregar, S.H, MH
NIP. 19861225 202012 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M.C.L
NIP. 1965 0616 199503 1 002

PERNYATAAN KETERANGAN KARYA SENDIRI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tassa Naryumi
Nim : 4012018060
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 2 Agustus 2000
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Pahlawan Gampong Baroh Langsa Lama, Kota
Langsa
Judul : Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Tingkat
Pengangguran, Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan
Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 01 Oktober 2022


Tassa Naryumi
Nim: 4012018060

MOTTO dan persembahan

Motto

"Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Allah diantaranya hamba-hambanya hanyalah para ulama (orang-orang yang berilmu)"

(QS. FATIR :28)

"Dari Annas bin Malik berkata : telah bersabda Rasulullah Saw: Barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu ia dalam jihat fisabilillah hingga kembali"

(H.R Tidmidzi)"

"Baik untuk merayakan sebuah kesuksesan, namun yang lebih penting adalah belajar dari sebuah kegagalan "

(Penulis)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari Badan Pusat Statistik Aceh untuk mengetahui jumlah di Aceh yang dijadikan sampel penelitian yang akan diteliti yaitu berjumlah 23 kabupaten. Alat analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Adapun dengan teknik uji analisis prasyarat, uji asumsi klasik dan uji hipotesis adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari uji T berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk secara statistik berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Variabel pengangguran secara statistik memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Dari hasil analisis pengangguran tidak menentukan besarnya tingkat kemiskinan. Variabel ketimpangan distribusi pendapatan secara statistik memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji simultan variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan yang dibuktikan bahwa pertumbuhan penduduk, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan bersama-sama secara signifikan dan simultan mempengaruhi kemiskinan di Aceh.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran, Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan kemiskinan

ABSTRAC

This study aims to determine buying and selling using the cash on delivery (COD) system according to an Islamic economic perspective at the August Langsa online shop. This research method uses qualitative methods with the type of field research (field research). The data sources used in this study are primary and secondary data sources. The research subjects consisted of informants, namely the owner August Langsa and 4 respondents, namely customers/buyers. The results of this study indicate that: (1) The practice of buying and selling online using the COD system carried out at August Langsa makes it easy for sellers to interact with buyers who are out of town, follow digital market developments and can immediately pack goods without having to wait for the buyer to pay first. As for the buyer, because it really saves time, they don't need to go to the place directly but by using a cellphone, and they can pay when the goods that have been ordered arrive. (2) Buying and selling online uses the Cash On Delivery (COD) system at the August Langsa store from a consumer perspective, although many of the buyers receive orders as desired, some do not. And when going to make a return (return) there are some buyers who do not meet the applicable requirements regarding this matter. Where the buyer should have done video unboxing but it was not implemented and immediately handed over the item to the courier and shipping service to be returned without any confirmation from the store.

Keywords: *Buying and selling online, cash on delivery (COD), consumer.*

KATA PENGANTAR

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul, Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. H.Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M. Cl., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr.Syamsul Rizal, M.SI, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

4. Ibu Zikriyatul Ulya, S.E, M.S.I selaku penasehat Akademik (PA) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi arahan dan nasihat kepada peneliti
5. Bapak Dr.FahriansahLc., MA,pembimbing satu dan Ibu Nurjannah M.Ek selalu pembimbing kedua yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan segenap Staff IAIN Langsa
7. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta saran demi selesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua bantuan tersebut peneli serahkan kepada Allah SWT agar dapat dibalas dengan pahala yang setimpal. Apabila nantinya terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semua itu tidak luput dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Akhir kata peneliti memohon maaf. Wassalam.

Langsa, 01 Oktober 2022

Penulis

TASSA NARYUMI

Nim: 4012018060

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
MOTTO	xii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	12
1.6 Penjelasan Istilah.....	13
1.7 Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Kemiskinan.....	15
2.1.1 Pengertian Kemiskinan.....	15
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan	17
2.1.3 Penyebab kemiskinan	18
2.1.4 Garis Kemiskinan	20
2.2 Pertumbuhan Penduduk.....	21
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penduduk.....	21
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk	22
2.2.3 Penyebab Pertumbuhan Penduduk	25
2.2.4 Teori Pertumbuhan Penduduk	26
2.3 Pengangguran	25
2.3.1 Pengertian Pengangguran.....	25
2.3.2 Jenis-jenis Pengangguran	29
2.3.3 Teori-teori Pengangguran	32
2.3.4 Akibat buruknya Pengangguran	34
2.4 Ketimpangan Distribusi	
Pendapatan 35.....	2.
4.1 Pengertian	
Pendapatan 35.....	2.
4.2 Pengertian Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	37
2.4.3 Ukuran Ketimpangan Distribusi Pendapatan	39
2.4.4 Penyebab Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan.....	41

2.5 Penelitian Sebelumnya	42
2.6 Kerangka Pemikiran	45
2.7 Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data	47
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.4 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel	49
3.5 Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.2 Analisis Deskriptif Statistik.....	58
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian dan Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Jumlah Penduduk	3
Tabel 1.2 Tabel pertumbuhan penduduk	5
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel	50
Tabel 4.1.1 Tabel Ibukota dan Luas Kabupaten.....	57
Tabel 4.1.2.1 Tabel Tingkat Kemiskinan	58
Tabel 4.1.2.2 Tingkat Pertumbuhan Penduduk	59
Tabel 4.1.2.3 Tingkat Pengangguran	60
Tabel 4.1.2.4 Tingkat Ketimpangan Distribusi Pendapatan	62
Tabel 4.2.1.1 Uji Normalitas	63
Tabel 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.2.1.4 Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.2.1.1 Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.2.1.3 Uji Validitas	69
Tabel 4.2.2.4 Uji F(simultan)	70
Tabel 4.2.1.5 Uji Reliabilitas	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.2 Gambar Pengangguran.....	7
1.3 Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	9
2.1.Kerangka Penelitian.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan hal yang selalu dibicarakan dan dilaksanakan oleh semua Negara. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Kemiskinan merupakan isu sentral bagi setiap Negara, khususnya bagi Negara berkembang, berbagai macam program untuk mengentaskan kemiskinan telah dilakukan pemerintah, namun belum membuahkan hasil yang memuaskan.¹Pada tahun 1970an dimana strategi pada masa orde Presiden Soeharto yaitu “Pertumbuhan dan Pemerataan” dengan bertumpu pada Trilogi Pembangunan yaitu stabilitas nasional yang mantap dan dinamis dibidang politik dan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pembangunan. Pada masa ini

¹Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 24.

industri dijadikan sebagai tulang punggung perekonomian yang didukung oleh bidang pertanian yang tangguh, yang menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat.

Masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono strategi penanggulangan kemiskinan juga dilakukan dengan cara penyediaan beras untuk masyarakat miskin (Raskin), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan hingga saat ini strategi pembangunan juga terus ditingkatkan guna mengurangi kemiskinan seperti dengan adanya tiga program yang dikenal dengan Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat dan Kartu keluarga Sejahtera.² Namun kenyataannya tingkat kemiskinan masih terus berfluktuasi adakalanya naik dan adakalanya turun.

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup.³ Chambers menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *deprivation trap* atau perangkap kemiskinan. Secara rinci *deprivation trap* rfrkerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependence*), dan keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Menurut Badan Pusat Statistik seseorang masuk dalam kriteria miskin jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan yang merupakan dasar perhitungan jumlah penduduk miskin ditentukan dari pendapatan (total pendapatan per bulan).

²*Ibdi...* hal.146.

³ Suryawati, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan: Vol 8. No. 2, 2015), hal. 3.

Provinsi Aceh terletak di ujung Barat Laut Sumatera (2°00'00"- 6°04'30" Lintang Utara dan 94°58'34"-98°15'03" Bujur Timur) dengan Ibukota Banda Aceh, memiliki luas wilayah 56.758,85 km² atau 5.675.850 Ha (12,26 persen dari luas pulau Sumatera). Provinsi Aceh terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota Madya. Provinsi Aceh sendiri merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di Pulau Sumatera, hal ini dapat terlihat berdasarkan tabel berikut:⁴

Tabel 1.1.
Jumlah Penduduk Miskin di Aceh dalam Bentuk Persentase

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kab/kota Di Aceh						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Simeulue	17,50	18,12	17,93	18,40	18,22	17,67	17,34
Aceh Singkil	20,00	24,84	25,09	26,27	25,74	25,66	25,43
Aceh Selatan	28,40	29,61	30,68	32,51	32,82	31,06	30,91
Aceh Tenggara	27,10	30,14	29,39	30,84	30,20	28,93	28,98
Aceh Timur	63,00	63,48	61,63	63,67	61,64	62,79	62,34
Aceh Tengah	32,80	34,26	33,16	34,24	32,31	32,78	32,48
Aceh Barat	43,90	41,36	40,11	40,72	39,56	39,29	39,06
Aceh Besar	62,40	62,27	62,03	62,72	60,08	58,90	59,70
Pidie	83,70	88,22	90,16	92,35	89,53	86,29	86,39
Bireuen	72,20	73,14	70,44	71,54	65,74	63,60	62,42
Aceh Utara	112,70	111,44	115,05	118,74	111,27	107,34	106,41
Aceh Barat Daya	25,00	25,93	25,73	26,57	25,23	24,36	24,21
Gayo Lues	18,60	19,32	19,48	19,91	19,09	18,63	18,42
Aceh Tamiang	39,90	40,38	40,88	42,01	41,21	39,35	38,93
Nagan Raya	31,90	31,32	30,31	31,06	31,06	29,93	29,99
Aceh Jaya	14,20	13,85	13,10	13,23	12,85	12,35	12,11
Bener Meriah	30,20	29,31	29,82	29,99	29,08	28,45	28,38
Pidie Jaya	31,90	31,81	31,94	33,60	31,72	30,97	31,39
Banda Aceh	19,40	19,30	18,80	19,23	19,13	19,42	18,97

⁴Badan Pusat Statistik, 2021

Sabang	5,60	5,86	5,81	5,98	5,62	5,43	5,27
Langsa	19,80	19,22	18,63	19,20	18,73	18,62	18,65
Lhokseumawe	22,50	23,15	23,28	24,40	23,88	23,05	22,69
Subulussalam	14,60	15,25	14,99	15,44	14,78	14,56	14,46
Jumlah	8837,30	851,58	848,44	872,61	839,49	819,44	814,91

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Pada Tabel 1.1 Angka kemiskinan terbesar yaitu sebesar 106.41% pada tahun 2020 berada di Aceh Utara. Di samping itu, Badan Pusat Statistik menyebutkan urutan kabupaten-kabupaten yang menyumbang angka kemiskinan terbesar di Aceh pada tahun 2014-2020, diantaranya: 1) Aceh Utara; 2) Pidie; 3) Bireuen 4) Aceh Besar; 5) Aceh Timur. Sedangkan kabupaten yang menyumbang angka kemiskinan terendah yaitu Sabang yaitu sebesar 5.27% berada di urutan terbawah daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin paling sedikit di Aceh. Jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun 2020 sebanyak 34589 jiwa, dengan jumlah penduduk miskin 5,27 ribu jiwa, sementara pada tahun 2021 mengalami sedikit penambahan sebanyak 34835 jiwa, dengan jumlah penduduk miskin 5,38 ribu jiwa.⁵

Aceh merupakan sebuah provinsi yang terletak di bagian ujung timur Indonesia. Aceh juga merupakan provinsi terluas dengan posisi kesembilan luas wilayahnya yang mencapai 58,377km². Di samping itu, jumlah penduduk di Aceh merupakan terpadat setelah Bengkulu. Jumlahnya mencapai 5.274.871 jiwa.⁶ Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan, salah satu diantaranya adalah jumlah penduduk. Malthus dalam teorinya mengibaratkan laju pertumbuhan

⁵Www. Badan Pusat Statistik, 2021.

⁶ *Ibid.*

penduduk sebagai deret ukur, dan laju pertumbuhan pangan sebagai deret hitung, yang berarti bahwa laju pertumbuhan penduduk lebih cepat dari laju pertumbuhan pangan. Sehingga, untuk jangka panjang hal ini akan mendatangkan malapetaka, yaitu krisis sumber daya alam yang pada akhirnya mendorong tingginya angka kemiskinan di wilayah tersebut. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar.⁷ Hal ini menjadi persoalan karena pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat menghambat pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Adapun tingkat pertumbuhan penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh dapat terlihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh
Tahun 2014-2020
(Persentase)

No	Tahun	Tingkat Pertumbuhan
1	2014	1,49
2	2015	1,86
3	2016	1,89
4	2017	1,83
5	2018	1,77
6	2019	1,71
7	2020	1,66

Sumber: BPS Statistik 2021

Pada pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 diperoleh jumlah penduduk Aceh mengalami penambahan sebanyak 780.461 jiwa, sehingga total penduduk Aceh menjadi 5,28 juta jiwa atau sebesar 1,66 % . Pada tahun 2020, komposisi penduduk Aceh terdiri dari 2.647.563 jiwa laki-laki dan 2.627.308 jiwa perempuan.

⁷ www.BPS.co.id

Hal ini berarti bahwa pada kedua kelompok umur tersebut penduduk perempuan di Aceh sedikit lebih banyak daripada laki-laki.⁸ Harapannya pertumbuhan penduduk dapat di turunkan sehingga tidak menjadi tambahan beban bagi daerah. Pada kenyataan pertumbuhan penduduk di Kabupaten dan Kota Provinsi Aceh mengalami peningkatan yang tinggi mencapai 7.000 jiwa bahkan lebih.⁹

Peningkatan jumlah penduduk berdampak pada tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat akan menyebabkan masalah pengangguran di negara berkembang. Hasil suatu studi menunjukkan sekitar 30 persen dari penduduk perkotaan di Negara berkembang bisa dikatakan tidak bekerja secara penuh sehingga individu akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebabkan pendapatan yang tidak menentu sesuai dengan adanya pekerjaan yang akan dilakukan. Pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan yang positif karena pengangguran akan menyebabkan tingkat pendapatan dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak maksimal dan mereka selalu berada diantara kelompok yang sangat miskin.¹⁰ Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Setiap orang yang menganggur akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena tidak memiliki pendapatan.¹¹ Keadaan ini akan meningkatkan kecenderungan mereka untuk

⁸ Hasil Dokumentasi, Badan Pusat Statistik Aceh Tahun 2021

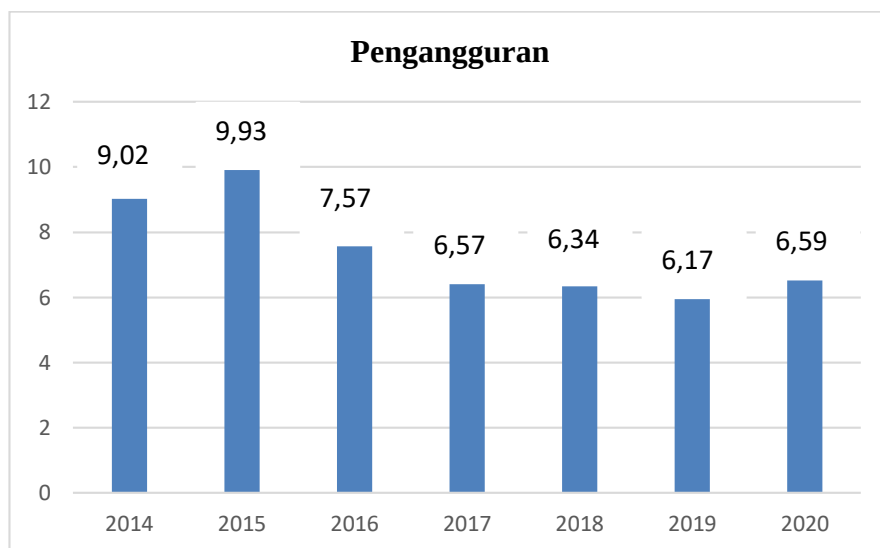
⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Arsyad, L, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010) hal 24

¹¹ Sukirno, S, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

terjebak dalam kemiskinan. Pada tabel berikut dapat terlihat jumlah pengangguran di Provinsi Aceh.

Gambar 1.2
Persentase Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh
Tahun 2014-2020
(dalam persentase)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat terlihat persentase pengangguran di Provinsi Aceh. Untuk tahun 2014 teingkat pengangguran sebesar 9,02 % di tingkat Provinsi. Harapan setiap daerah bahwa tingkat pengangguran di masing-masing daerah dapat menurun setiap tahun, sehingga kemiskinan dapat berkurang karena telah bekerja dan memiliki pendapatan.

Namun pada kenyatannya bahwa tingkat pengangguran di Aceh tahun 2015 semakin meningkat. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pengangguran mengalami penurunan, tetapi tahun 2020 kembali meningkat. Adapun tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,93 (persen) dan mengalami

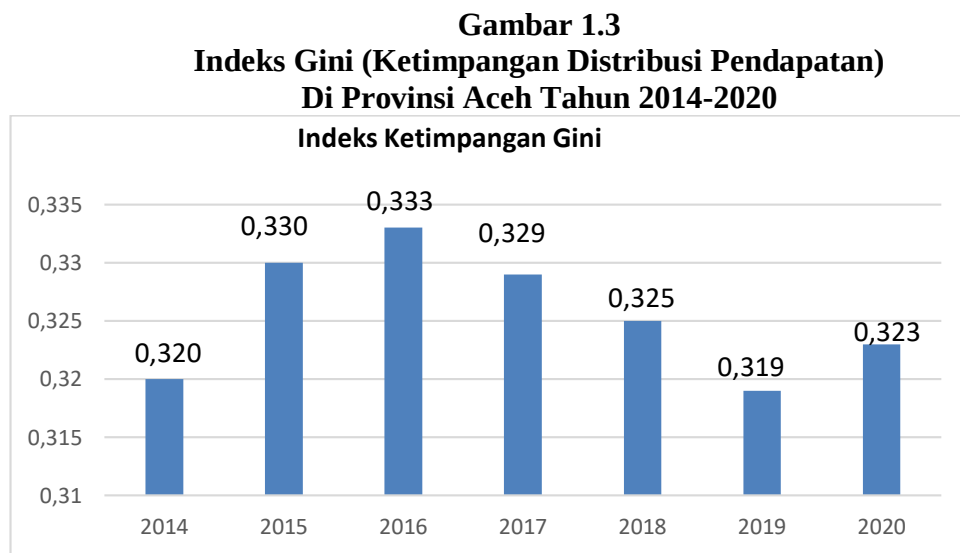
penurunan yang fluktuatif dari tahun 2016-2019, dan pada tahun 2020 tingkat pengangguran meningkat menjadi 6,59% penyebab utama bertambahnya pengangguran di Aceh karena pandemi Covid-19 yang gejalanya mengglobal, sehingga berdampak pada rusaknya tatanan perekonomian nasional dan global. Namun jika dibandingkan nasional, TPT Aceh berada di bawah nasional yang angkanya mencapai 7,5%. Untuk yang bekerja di tahun 2020 sebanyak 2.360 orang, namun tahun 2019 sejumlah 2.257 orang.¹² Harapannya pengangguran berkurang atau menurun setiap tahun sehingga kesejahteraan meningkat karena bekerja dan memperoleh pendapatan, namun pada kenyataannya pengangguran masih mencapai 11% terutama di Kabupaten Aceh Utara.

Sebagai suatu daerah yang terdiri dari beberapa wilayah, perbedaan karakteristik daerah adalah konsekuensi yang tidak dapat dihindari oleh Provinsi Aceh. Karakteristik wilayah memiliki pengaruh yang kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi, sehingga suatu kewajaran bila pola pembangunan ekonomi tidak seragam. Ketidakseragaman ini berpengaruh pada kemampuan untuk tumbuh yang pada gilirannya mengakibatkan beberapa wilayah mampu tumbuh dengan cepat sementara wilayah lainnya tumbuh lambat.

Kemampuan tumbuh ini menyebabkan terjadinya ketimpangan baik pembangunan maupun pendapatan antar daerah. Ketimpangan distribusi pendapatan mendeskripsikan jurang antara mereka yang berpendapatan tinggi dengan yang berpendapatan rendah. Ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan yaitu dengan indeks gini dan kriteria

¹² Wwww. Dinasker, 2021.

Bank Dunia. Indeks gini mendasarkan pada nilai dari indeks yang berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa seluruh pendapatan terbagi secara merata untuk seluruh unit masyarakat, sedangkan nilai 1 berarti seluruh pendapatan hanya dimiliki oleh satu unit keseluruhan distribusi pendapatan. Provinsi Aceh memiliki indeks gini yang berfluktuasi setiap tahunnya. Indeks gini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh, 2021

Berdasarkan gambar 1.3 tersebut di tahun 2014 indeks gini (ketimpangan distribusi pendapatan) provinsi Aceh sebesar 0,320, kemudian pada tahun 2015 indeks ketimpangan gini yaitu sebesar 0,330, dan selanjutnya 2016 indeks gini (ketimpangan distribusi pendapatan) Provinsi Aceh sebesar 0,333 persen, kemudian pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 0,329 persen. Tahun 2018 indeks gini Provinsi Aceh sebesar 0,325 persen. Tahun 2019 dan 2020 indeks gini Provinsi Aceh sebesar 0,319 persen dan 0,323 persen. Harapannya tidak ada ketimpangan dalam distribusi pendapatan tetapi pada faktanya masih terdapat ketimpangan,

dimana berdasarkan indeks gini rasio provinsi Aceh masih sebesar 0,319 tahun 2019 dan meningkat ditahun 2020 sebesar 0,323 persen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah:

1. Kemiskinan di provinsi Aceh berdasarkan data dari BPS adalah yang terbanyak di pulau Sumatra.
2. Tingkat pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh mengalami peningkatan sehingga dapat menimbulkan peningkatan kemiskinan.
3. Tingkat pengangguran terjadi penurunan di tahun 2019 tetapi meningkat di tahun 2020.
4. Ketimpangan distribusi pendapatan berdasarkan indeks gini (ketimpangan distribusi pendapatan terjadi penurunan di tahun 2019 tetapi meningkat di tahun 2020.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah suatu penelitian dinilai cukup penting agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa suatu permasalahan dalam penelitian tentunya dibatasi oleh variabelnya dan objek

penelitian yaitu Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya dengan menggunakan variabel pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan ketimpangan distribusi serta kemiskinan.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
3. Apakah ketimpangan distribusi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
4. Apakah pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan ketimpangan distribusi secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?

1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketimpangan distribusi terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan ketimpangan distribusi secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para peneliti mahasiswa dalam menambah wawasan dan referensi tentang pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan ketimpangan distribusi serta kaitannya dengan kemiskinan.

2. Praktisi

Adapun penulisan penelitian ini juga diharapkan bagi para praktisi dalam memberikan informasi tentang pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan ketimpangan distribusi terhadap kemiskinan.

3. Penulis

Penelitian ini bagi penulis sangat bermanfaat karena menambah wawasan dan pengalaman yang sebelumnya peneliti tidak dapatkan. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan penulis informasi serta bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan ketimpangan distribusi terhadap kemiskinan.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara dua kekuatan

yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk.¹³

2. Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.¹⁴
3. Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan hal umum yang terjadi dalam perekonomian satu daerah. Ketimpangan dapat terjadi karena adanya perbedaan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi pada masing-masing daerah.¹⁵
4. Kemiskinan yang dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum.¹⁶

1.7. Sistematika Penulisan

Pada sub bab sistematika penulisan ini merupakan bagaimana sistematika atau urutan penulisan dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun penjelasan perbab adalah sebagai berikut :

BAB I Berisikan mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penulisan dan manfaat penulisan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisikan mengenai teori pertumbuhan penduduk, tingkat

¹³ Eny Rochaida, *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur*, (Kalimantan Timur: Forum Ekonomi, 2016), hal.14.

¹⁴ Ekawana, Fachruddiansyah, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hal. 238

¹⁵ Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal.87

¹⁶ Badan Pusat Statistik, 2021.

pengangguran, dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh .

BAB III Berisikan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, uji hipotesis dan variabel penelitian.

BAB IV Berisikan mengenai hasil penelitian, gambaran umum provinsi Aceh, Deskriptif Data Penelitian, Analisis Peneliti.

BAB V Berisikan mengenai kesimpulan dan saran-saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh

Provinsi Aceh terletak pada posisi wilayah ujung bagian barat Pulau Sumatera dan Negara. Secara geografis Provinsi Aceh terletak pada 2°-6° lintang utara dan 95°-98° lintang selatan dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, dan sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Aceh merupakan provinsi di Indonesia yang ibu kotanya terletak di kota Banda Aceh. Provinsi Aceh memiliki 18 Kabupaten dan 5 Kota, yang terdiri dari 289 kecamatan, dari jumlah kecamatan terdapat 6.517 desa atau gampong yang tersebar diseluruh wilayah Aceh. Provinsi Aceh memiliki luas wilayah sebesar 57.956 km². Jumlah penduduk provinsi Aceh pada tahun 2018 tercatat mencapai 5.281.314 jiwa sedangkan pada tahun 2019 tercatat mencapai 5.371.532 jiwa dapat dilihat pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.⁸³

⁸³ Hasil Dokumentasi, Badan Pusat Statistik Aceh Tahun 2021

Tabel 4.1.1**Ibu Kota dan Luas Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh**

No.	Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh	Ibu Kota Wilayah	Luas Wilayah (Km²)
1.	Simeulue	Sinabang	2.051,48
2.	Aceh singkil	Singkil	2.185,00
3.	Aceh selatan	Tapak Tuan	3.841,60
4.	Aceh tenggara	Kutacane	4.231,43
5.	Aceh timur	Idi Rayeuk	6.286,01
6.	Aceh tengah	Takengon	4.318,39
7.	Aceh barat	Meulaboh	2.927,95
8.	Aceh besar	Kota Jantho	2.969,00
9.	Pidie	Sigli	3.086,95
10.	Bireuen	Bireuen	1.901,20
11.	Aceh utara	Lhoksukon	3.236,86
12.	Aceh barat daya	Blangpidie	1.490,60
13.	Gayo lues	Blang Kejeren	5.719,58
14.	Aceh tamiang	Karang Baru	1.956,72
15.	Nagan raya	Suka Makmue	3.363,72
16.	Aceh jaya	Calang	3.812,99
17.	Bener meriah	Simpang Tiga Redelong	1.454,09
18.	Pidie jaya	Meureudu	1.073,60
19.	Banda aceh	Banda Aceh	61,36
20.	Sabang	Sabang	153,00
21.	Langsa	Langsa	262,41
22.	Lhokseumawe	Lhokseumawe	181,06
23.	Subulussalam	Subulussalam	1.391,00
	Total		57.956,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Berdasarkan tabel di atas 4.1.1 diketahui Provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten/kota yang terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota, dengan luas wilayah sebesar 57.956,00 km². Kabupaten/kota yang mempunyai luas wilayah terbesar di Provinsi Aceh adalah Kabupaten Aceh Timur dengan luas wilayah sebesar 6.286,01 km², diikuti oleh Kabupaten Gayo Lues dengan luas wilayah sebesar 5.719,58 km², dan kemudian oleh Kabupaten Aceh Tengah dengan luas wilayah sebesar 4.318,39 km².

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran dan Distribusi Pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2014-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data Time Series atau rentang waktu mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak SPSS. 20.00 metode analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari pertumbuhan penduduk, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dari tahun ke tahun.

4.1.2.1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Masalah kemiskinan ini terus menjadi masalah di semua wilayah, termasuk di Provinsi Aceh. Tingkat penduduk miskin di Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.2.1
Persentase Tingkat Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2014-2020

No	Tahun	Tingkat Kemiskinan
1.	2014	18,05 %
2.	2015	17,98 %
3	2016	16,43 %
4	2017	15,92 %

5	2018	15,32 %
6	2019	15,01 %
7	2020	15,43 %

Sumber: data Sekunder BPS, 2021

Dari tabel 4.1.2.1 diatas menunjukkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh pada tahun 2014-2020 mengalami Fluktuatif dan jumlah penduduk miskin paling banyak terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 18,05%. Sedangkan jumlah penduduk miskin paling sedikit pada tahun 2019 sebesar 15,01%.

4.1.2.2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah jumlah penduduk yang semakin tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. Aceh merupakan provinsi yang berada di penghujung dari kewilayahan Negara Indonesia bahagian barat. Adapun tingkat penduduk di tahun 2014-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.2.2
Persentase Tingkat Pertumbuhan Penduduk Provinsi Aceh Tahun 2014-2020

No	Tahun	Tingkat Pertumbuhan Penduduk
1	2014	1,49 %
2	2015	1,86 %
3	2016	1,89 %
4	2017	1,83 %
5	2018	1,77 %
6	2019	1,71 %
7	2020	1,66 %

Sumber: data Sekunder BPS, 2021

Berdasarkan table 4.1.2.2 data pertumbuhan penduduk mengalami penurunan secara *fluktuasi*, adapun dari tahun 2014-2020 diketahui pertumbuhan penduduk paling tinggi pada tahun 2016 sebesar 1,89%, sedangkan pertumbuhan penduduk paling rendah pada tahun 2020 sebesar 1,66%.

4.1.2.3. Tingkat Pengangguran

Pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan yang positif karena pengangguran akan menyebabkan tingkat pendapatan dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak maksimal dan mereka selalu berada diantara kelompok yang sangat miskin.⁸⁴ Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Setiap orang yang menganggur akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena tidak memiliki pendapatan, pada tahun 2019-2020 seluruh dunia menghadapi Covid 19 yang berdampak terhadap hilangnya pekerjaan sehingga pertumbuhan semakin meningkat.⁸⁵ Keadaan ini akan meningkatkan kecenderungan mereka untuk terjebak dalam kemiskinan. Pada tabel berikut dapat terlihat tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.

Tabel 4.1.2.3
Persentase Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh Tahun 2014-2020

No	Tahun	Tingkat Pengangguran
1	2014	9,02 %
2	2015	9,93 %

⁸⁴Arsyad, L, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010) hal 24

⁸⁵Sukirno, S, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

3	2016	6,57 %
4	2017	7,57 %
5	2018	6,34 %
6	2019	6,17 %
7	2020	6,59 %

Sumber: data Sekunder BPS, 2021

Dari table 4.1.2.3 diketahui tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,93% dan mengalami penurunan yang fluktuatif, namun pada tahun 2020, tingkat pengangguran meningkat menjadi 6,59% penyebab utama bertambahnya pengangguran di Aceh karena pandemi Covid-19 yang gejalanya mengglobal, sehingga berdampak pada rusaknya tatanan perekonomian nasional dan global. Namun jika dibandingkan nasional, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Aceh berada di bawah nasional yang angkanya mencapai 7,5 %.

4.1.2.4 Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Sebagai suatu daerah yang terdiri dari beberapa wilayah, perbedaan karakteristik daerah adalah konsekuensi yang tidak dapat dihindari oleh Provinsi Aceh. Karakteristik wilayah memiliki pengaruh yang kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi, sehingga suatu kewajaran bila pola pembangunan ekonomi tidak seragam. Ketidakseragaman ini berpengaruh pada kemampuan untuk tumbuh yang pada gilirannya mengakibatkan beberapa wilayah mampu tumbuh dengan cepat sementara wilayah lainnya tumbuh lambat. Berikut tabel ketimpangan gini pendapatan di Aceh.

Tabel 4.1.2.4
Persentase Tingkat Ketimpangan Gini Pendapatan Provinsi Aceh
Tahun 2014-2020

No	Tahun	Tingkat Ketimpangan Gini Pendapatan
1	2014	0,320 %
2	2015	0,330 %
3	2016	0,333 %
4	2017	0,329 %
5	2018	0,325 %
6	2019	0,319 %
7	2020	0,323 %

Sumber: data Sekunder BPS, 2021

Berdasarkan tabel 4.1.2.4 tersebut di tahun 2014 indeks gini (ketimpangan distribusi pendapatan) Provinsi Aceh sebesar 0,320 % pada tahun 2014, selanjutnya pada tahun 2015 sebesar 0,330, selanjutnya 0,333 persen, kemudian pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 0,329 persen. Tahun 2018 indeks gini Provinsi Aceh sebesar 0,325 persen. Tahun 2019 dan 2020 indeks gini Provinsi Aceh sebesar 0,319 persen dan 0,323 persen. Harapannya tidak ada ketimpangan dalam distribusi pendapatan tetapi pada faktanya masih terdapat ketimpangan, dimana berdasarkan indeks gini rasio provinsi Aceh masih sebesar 0,319 tahun 2019 dan meningkat ditahun 2020 sebesar 0,323 persen.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat analisis *Regresi* Pada bagian analisis ini didahului oleh uji asumsi yang disyaratkan oleh uji *regresi* yaitu menggunakan pengujian asumsi

klasik. Pengujian ini menggunakan beberapa alat uji yaitu uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas* dan *autokorelasi*. Berikut ini akan disajikan pengujian yang menjelaskan bahwa persamaan *regresi* yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi-asumsi tersebut.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Data Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusi normal atau tidak. Uji *normalitas* dilakukan dengan menggunakan Teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan membandingkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf *signifikasi* tertentu. Hasil perhitungan uji *normalitas* kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2.1.1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		kemiskinan	Pertumbuhan penduduk	tingkat pengangguran	ketimpangan gini
N		7	7	7	7
Normal	Mean	1630.5714	174.4286	745.5714	325.5714
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	125.34866	13.87873	147.27509	5.28700
Most Extreme	Absolute	.195	.160	.293	.170
Differences	Positive	.192	.147	.293	.140
	Negative	-.195	-.160	-.191	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.516	.424	.775	.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953	.994	.585	.987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel.4.2.1.1 Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah variabel berasal dari distribusi yang sama. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Pada tabel di atas nilai signifikansi, pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed) adalah untuk variable kemiskinan sebesar $.953 > 0,05$ maka data yang diuji adalah normal. Begitu pula pada variabel pertumbuhan penduduk dengan nilai sig. 0.994 , sedangkan variable pengangguran sebesar $.585$ dan ketimpangan distribusi pendapatan sebesar $.987$ artinya lebih besar dari $> 0,05$, maka data yang diuji adalah normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model *regresi* ditemukan adanya *korelasi* antar variabel bebas. Model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *variance Inflation Factor* (VIF). pada umumnya jika $VIF < 10$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan *multikolinearitas* dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 4.2.1.2

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 pertumbuhan penduduk	.217	4.606
Pengangguran	.753	1.328
ketimpangan gini pendapatan	.215	4.659

a. Dependent Variable: kemiskinan

Tabel 4.2.1.2 menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel *independen* yang memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* pertumbuhan penduduk sebesar $0.217 > 0,1$, dan nilai VIF sebesar $4.606 < 10$, begitupun pengangguran dan ketimpangan gini nilai tolerane lebih besar dari pada 0,1 dan VIF lebih kecil dari pada 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *regresi* tidak terjadi *multikolinearitas*.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini maka digunakan uji *glejser* yaitu dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel *independen* dengan persamaan *regresi*. Apabila hasil *regresi* mempunyai nilai *signifikansi* pada setiap variabel *independen* $> 0,05$ maka tidak terdapat *heteroskedastisitas*, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.2.1.3

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Sig	Keterangan
(Constant)	.343	Bebas dari heteroksida
Pertumbuhan Penduduk	.196	Bebas dari heteroksida
Pengangguran	.123	Bebas dari heteroksida
Ketimpangan gini distribusi pendapatan	.191	Bebas dari heteroksida

Dependent Variable: Kemiskinan_a

Dari tabel 4.2.1.3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat *abs_res*. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya yang memiliki nilai diatas tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas ditemukan bahwa nilai pertumbuhan penduduk sebesar 0.196 lebih besar dari pada 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *regresi* tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, begitupun dengan pengangguran dan ketimpangan gini pendapatan lebih besar dari pada sig 0,05.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu *residual* dengan *residual* yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode *autokorelasi* berkaitan dengan *residual* adalah tidak adanya hubungan antara *residual* dengan *residual* yang lain.

Tabel 4.2.1.4

Tabel Autokorelasi

Model Summary ^b					
Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.927	12.686	3	3	.033	2.546

a. Predictors: (Constant), ketimpangan gini, tingkat pengangguran, Pertumbuhan penduduk

b. Dependent Variable: kemiskinan

Berdasarkan tabel 4.2.1.4 untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil uji *autokorelasi* pada tabel di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.546 Nilai dU yang diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson* adalah sebesar 1.654. Jika disandingkan dengan hasil uji *Durbin Watson*, maka nilai *Durbin Watson* hitung terletak diantara Du dan (4-du),

sehingga $Du < DW < (4-Du)$ atau $1.654 < 2.546 < 1.650$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *autokorelasi*.

4.2.2 Uji Hipotesis

4.2.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis *regresi linier* sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil analisis *regresi linier* sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel .4.2.2.1
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2353.862	2097.339		
	Pertumbuhan penduduk	-5.014	3.025	-.555	-1.658
	tingkat pengangguran	.656	.153	.771	4.287
	ketimpangan gini	13.422	7.987	.566	1.681

a. Dependent Variable: kemiskinan

Persamaan *regresi* yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -2353.862 + -.5014 X_1 + .656 X_2 + .13.422 X_3 + e$$

Dari persamaan *regresi*, dapat dijelaskan bahwa besarnya konstanta sebesar -2353.862 ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel pertumbuhan penduduk

X_1 , variabel pengangguran X_2 , dan variabel ketimpangan distribusi pendapatan X_3 , maka kemiskinan sebesar -2353.862%.

1. Nilai konstanta sebesar -2353.862 pertumbuhan penduduk, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan tidak ada atau nilainya 0 maka kemiskinan nilainya sebesar -2353.862%.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penduduk X_1 . sebesar -5.014 artinya pertumbuhan penduduk bernilai negatif. Apabila setiap kenaikan 1% variabel pertumbuhan penduduk maka nilai kemiskinan mengalami penurunan sebesar -5.014 %. Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan searah antara pertumbuhan penduduk dan kemiskinan.
3. Koefisien variabel pengangguran X_2 . sebesar 0.656 artinya apabila setiap kenaikan 1%, variabel pengangguran maka nilai variabel kemiskinan akan naik sebesar 0.656 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara pengangguran dan kemiskinan.
4. Koefisien variabel ketimpangan distribusi pendapatan X_3 . sebesar 13.422 artinya apabila kenaikan 1% variabel ketimpangan distribusi pendapatan maka nilai variabel kemiskinan akan naik sebesar 13.422%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan.

Untuk mengetahui variabel X yaitu pertumbuhan penduduk X_1 , pengangguran X_2 . dan ketimpangan distribusi pendapatan X_3 . Dimana yang paling dominan terhadap kemiskinan yaitu dengan membandingkan nilai koefisien tiap-tiap variabel-variabel *independen* X . Berdasarkan tabel 4.2.2.1. jelas bahwa

variabel ketimpangan distribusi pendapatan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kemiskinan, ini ditunjukkan dengan nilai *koefisien regresi* yang paling besar, yakni sebesar 13.422%.

4.2.2.3 Uji t Parsial.

Uji t atau *parsial* pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen*. Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan sig 0,05 dan $dk = n-1$. yaitu pada df 7 diperoleh t_{tabel} sebesar 1.894.

Tabel 4.2.2.3
Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2353.862	2097.339		
	Pertumbuhan penduduk	-5.014	3.025	-.555	.196
	tingkat pengangguran	.656	.153	.771	.023
	ketimpangan gini	13.422	7.987	.566	.031

a. Dependent Variable: kemiskinan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.2.2.3 maka menunjukkan ketiga yaitu variable pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan ketimpangan gini pada ketiga variable X, variable pertumbuhan penduduk (x1) nilai sig yaitu 0.196 > 0.05, artinya nilai signifikan pertumbuhan penduduk lebih besar dari pada probabilitas 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak, jadi variable X1 (pertumbuhan

penduduk) tidak berpengaruh terhadap variable Y (kemiskinan). Pada variable X2 (Pengangguran). Nilai sig yaitu sebesar $0.023 < 0.05$, artinya nilai signifikan pengangguran lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, jadi variable X2 (pengangguran) berpengaruh terhadap variable Y (kemiskinan). Adapun variabel X3 (ketimpangan gini pendapatan). Nilai sig yaitu sebesar $.031 < 0.05$, artinya nilai signifikan ketimpangan gini pendapatan lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima jadi variable X3 (ketimpangan gini pendapatan) berpengaruh terhadap variable Y (kemiskinan).

4.5.3 Uji F Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan penduduk X_1 , pengangguran X_2 , ketimpangan distribusi pendapatan X_3 , secara *simultan* atau bersama-sama mempengaruhi kemiskinan yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% maka F_{tabel} yang diperoleh adalah 4.35.

Tabel 4.2.2.4
Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	87385.461	3	29128.487	12.686	.033 ^b
Residual	6888.254	3	2296.085		
Total	94273.714	6			

a. Dependent Variable: kemiskinan

b. Predictors: (Constant), ketimpangan gini, tingkat pengangguran, Pertumbuhan penduduk

Pada **uji** hipotesis ini ditetapkan nilai signifikansi adalah 0,05 dan nilai **df** = $n - 1 = 10 - 1 = 9$. Berdasarkan rumus df diketahui $7 - 1 = 6$, sedangkan dari hasil uji

tabel *anova* dapat diketahui $F_{hitung} 12,686 > F_{tabel} 4.35$, dengan nilai $sig\ 0.033 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan, pertumbuhan penduduk X_1 , pengangguran X_2 , dan ketimpangan distribusi pendapatan X_3 , secara *Simultan* berpengaruh terhadap kemiskinan Y . Selanjutnya untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel pertumbuhan penduduk X_1 , pengangguran X_2 , dan ketimpangan distribusi pendapatan X_3 , secara *simultan* terhadap kemiskinan dapat dilihat pada tabel regresi berikut ini:

4.2.2.5 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen kemiskinan, dipengaruhi oleh variabel independen pertumbuhan penduduk, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil uji koefisien determinan R^2 . dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2.2.5

Hasil Uji Koefesiensi Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.854	47.91748

a. Predictors: (Constant), ketimpangan gini, tingkat pengangguran, Pertumbuhan penduduk

b. Dependent Variable: kemiskinan

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 20, 2022

Dari hasil tabel 4.2.2.5 *Model Summary* dapat diketahui besarnya *R Square* 0.927 Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk X_1 , pengangguran X_2 , ketimpangan distribusi pendapatan X_3 , secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kemiskinan Y . Nilai ini mempunyai arti bahwa

variabel independen secara bersama sama memberikan sumbangan sebesar 92.7 % dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kemiskinan. Hal ini berarti tidak terjadi hubungan yang sangat erat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti sebesar 7.3%.

4.3 Interpretasi Data Penelitian dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.2.1.1, variabel pertumbuhan penduduk mempunyai tingkat signifikan 0.196. Hal ini berarti H_{a1} ditolak, sehingga variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel pertumbuhan penduduk lebih besar dari probabilitas 0,05. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk sebesar -5.014. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu sebesar $-1.658 < 1.894$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel pertumbuhan penduduk secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Dari hasil analisis kemiskinan walaupun pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini sejalan Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Restu Ratri Astuti A, dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2004-2015.”⁸⁶ Subandi dalam bukunya tentang Ekonomi Pembangunan

⁸⁶ Restu Ratri, Astuti Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004 – 2012. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

menyatakan tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi “pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labour force*) yang secara umum dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi”

Tekanan penduduk pada standar kehidupan akan melahirkan tekanan balik, dalam hal ini melahirkan kegiatan yang dirancang untuk mempertahankan atau memperbaiki standar kehidupan sehingga kemampuan penduduk untuk menguasai lingkungannya dan untuk mengorganisasikan diri menjadi semakin baik. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Beberapa hal yang menyebabkan pertumbuhan penduduk dapat mengurangi kemiskinan antara lain adalah adanya peningkatan terhadap mutu pengangguran, keterampilan serta perekonomian yang lebih tinggi dibanding dengan penambahan jumlah penduduk.

4.3.2 Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.2.2.2, variabel pengangguran mempunyai tingkat signifikan sebesar .023 Hal ini berarti menerima H_{a2} , sehingga variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengangguran lebih kecil dari probabilitas 0,05. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pengangguran sebesar .656 dengan signifikan .023. dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $4287 > 1.894$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel pengangguran secara statistik memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Dari hasil analisis pengangguran tidak menentukan besarnya tingkat kemiskinan di propinsi Aceh. Selain penelitian peneliti, penelitian

sebelumnya yang memperoleh hasil yang sama yaitu penelitian yang diperoleh Handy Pramana dengan judul: *Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio Dan Pertumbuhan Pdrb Perkapita Terhadap Angka Kemiskinan Di Kota Blitar Tahun 2011-2020*. Hasil analisis menunjukkan variabel Laju Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Angka Kemiskinan. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Angka Kemiskinan. Variabel Pertumbuhan PDRB Perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap angka kemiskinan.⁸⁷

4.3.3 Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan terhadap Kemiskinan

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 4.2.2.3, variabel ketimpangan 0.031 distribusi pendapatan mempunyai tingkat signifikan. Hal ini berarti H_a diterima, sehingga variabel ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel ketimpangan distribusi pendapatan memiliki sebesar 13.422 dengan signifikan . Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $1681 > 1894$. maka H_a terima dan H_o ditolak sehingga variabel ketimpangan gini pendapatan secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indira Auria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

⁸⁷ Handy Pramana, dkk. *Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio Dan Pertumbuhan Pdrb Perkapita Terhadap Angka Kemiskinan Di Kota Blitar Tahun 2011-2020*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 18(2), (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), h.152.

kemiskinan. Sedangkan secara simultan variabel ketimpangan pendapatan, TPAK dan AHH berpengaruh terhadap kemiskinan 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa.⁹⁴

4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan penduduk, Pengangguran Dan ketimpangan distribusi Pendapatan Terhadap kemiskinan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan pendapatan secara bersama – sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap kemiskinan yang dibuktikan dengan $F_{hitung} =$ hasil uji tabel *anova* dapat diketahui $F_{hitung} 12.686 > F_{tabel} 4.35$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan menunjukkan, Pertumbuhan Penduduk X_1 , pengangguran X_2 , dan ketimpangan distribusi pendapatan X_3 , secara *Simultan* berpengaruh terhadap kemiskinan Y .

Hasil uji hipotesis penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ketiga variable berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil uji hipotesis penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ketiga variable berpengaruh terhadap kemiskinan di Acch. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh terhadap kemiskinan. Hubungan penelitian yang sedang peneliti teliti ini dengan jurusan perbankan yaitu dimana Menurut Jalilian & Kirk Patrick bahwa jasa sektor keuangan pada umumnya berhubungan dengan pertumbuhan pendapatan, dengan memperluas penyediaan

⁹⁴ Indira Auria, *Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tenaga Kerja, Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa* (Periode Tahun 2013-2019), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Jasa keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat miskin dan akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan bagi masyarakat miskin, sehingga memiliki dampak langsung pada pengurangan kemiskinan. Honohan menemukan hubungan negatif antara pengembangan sektor keuangan dengan jumlah kemiskinan. Ini berarti dengan membaiknya sektor keuangan dengan proxy kredit maka tingkat kemiskinan bisa menurun. Menurut Kuncoro sebagaimana dikutip oleh Sukomo, ada dua pandangan yang berbeda mengenai pengaruh penduduk pada pembangunan. Pertama, adalah pandangan pesimis yang berpendapat bahwa penduduk (pertumbuhan penduduk yang pesat) dapat mengantarkan dan mendorong terjadinya pengurasan sumber daya, kekurangan tabungan, kerusakan lingkungan, kehancuran ekologis yang kemudian dapat memunculkan masalahmasalah sosial, seperti kemiskinan, keterbelakangan, dan kelaparan.”⁹⁵

⁹⁵ Sukomo, Analisis Kredit Perbankan, *Belanja Publik, Pertumbuhan Penduduk Ketimpangan Pendapatan Implikasinya Terhadap Kemiskinan*, Jurnal Edukasi, 2019, hal.92-93

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji T Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk memiliki t_{hitung} sebesar -1658 dengan signifikan 0.196. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $-1,658 > 1.894$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel pertumbuhan penduduk secara statistik memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.
2. Berdasarkan hasil Uji t terlihat bahwa variabel pendapatan memiliki t_{hitung} sebesar .4287 dengan signifikan 0.023 Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $.4287 > 1.894$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel pengangguran secara statistik memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Dari hasil analisis pengangguran tidak menentukan besarnya tingkat kemiskinan.
3. Berdasarkan hasil Uji t terlihat bahwa variabel ketimpangan distribusi pendapatan memiliki t_{hitung} sebesar 1.681 dengan signifikan .031. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $1.681 > 1.894$. maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel pendapatan secara statistik memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.
4. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan pendapatan secara bersama – sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap kemiskinan yang dibuktikan

dengan $F_{hitung} 12.868 > F_{tabel} 4.35$. Hal tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan penduduk, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan bersama – sama secara signifikan dan simultan mempengaruhi kemiskinan di Aceh. Artinya Pertumbuhan penduduk, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh.

5.2. Saran

1. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya atau penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah variable bebas lainnya dan tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi publik, terutama pemerintah Aceh untuk dapat mengatasi masalah kemiskinan di Aceh.
3. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan dapat diteliti lebih lanjut untuk mengetahui permasalahan kemiskinan dan menemukan solusi penyelesaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetama dan Samosir, *Pertumbuhan penduduk*, Jakarta, Pustaka Setia , 2015
- Ambok Pangiuk, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2009-2013*, Jurnal Iltizam: Vol 2. No. 2 2018
- Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, STIM YKPN, 2004
- _____, *Perekonomian Indonesia dalam Perspektif waktu*, Jakarta, PT Paramoto, 2010
- Badan Pusat Statistik, 2021
- Effendy, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta , Andi, 2020
- Ekawana, Fachruddiansyah, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Friedman, *Teori Klasik dan Riset Moderen*, Jakarta, Erlangga, 2007
- Ghozali Imam, *Analisis Multivariate*, Semarang: BP Undip, 2014
- Gilbert, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta, Erlangga, 2010
- Gilfin, *Global Political Ekonmi*, Universiti Press, 2012
- <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-315.pdf>, diunduh 5 Mei 2021
- Ika Tumiarasih, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur* Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2019
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Jhigan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Yogyakarta: Andi, 2012
- Kuncoro Mudarajad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, UPP YKPN, 2010
- _____, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Listyaningsih, *Dinamika Kemiskinan di Yogyakarta*, Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada dan Partnership for Economic Growth
- Mantra IB, *Demografi Umum*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012

- Mustika Agustina, *Analisis Tingkat Pengangguran dan Fkator-faktor yang Mempengaruhinya di Kota Semarang*, Skipsi, Universitas Diponegoro, 2010
- Nur Fajriyah dan Sari Puteri Rahayu, *Pemodelan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur*, Jurnal Sains dan Senis ITS, Vol 5 No 1, 2016
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: BPFE, 2014
- Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak*, Jurnal JEQu: Vol 6. No. 1 2016
- Sudrajat Nurdiansyah, Petrus Edi Suswandi dan Moh Adenan, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kaesidenan Besuki dan Lumajang tahun 2008-2013*, Jurnal Mahasiswa, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukirno, S, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Suripto, Lalu Subayil, *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta periode 2010-2017*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol 1. No.2, 2020
- Suryawati, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, Jurnal Ekonomi Pembangunan: Vol 8. No. 2, 2005
- Syafrizal, *Ekonomi Regional*, Jakarta, Balai Pustaka, 2012
- Syaifuddin, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta, Andi, 2010
- Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2015
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015